

Peran pembelajaran bahasa dan sastra dalam Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Anak di SD/MI

Khairun Nisa¹, Ika Husnul Rizqi²

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

Email: khairunnisa.kn296@gmail.com, ikahusnul05@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa dan sastra adalah proses pendidikan yang mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, serta apresiasi terhadap karya sastra, mencakup pemahaman struktur bahasa, tata bahasa, kosakata, analisis, dan apresiasi teks sastra. Penelitian ini dilatar belakangi oleh data studi pustaka (library research) yang mengkaji tentang Peran pembelajaran bahasa dan sastra dalam Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Anak di SD/MI. Tujuan yang hendak diraih dalam penulisan ini adalah: (1) Menjelaskan pembelajaran Bahasa dan sastra di SD/MI untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. (2) Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa dan sastra di MI/SD. (3) Mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak setelah mengikuti pembelajaran Bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode field research dipilih dalam tulisan ini untuk mengungkap suatu data dengan memakai teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Bahasa dan sastra dapat meningkatkan membaca dan menulis anak di MI/SD. (2) Sementara itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa dan sastra. (3) Bahwa terdapat beberapa metode dan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak di MI/SD.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, SD, MI, Literasi, Pendidikan Dasar.

Abstract

Language and literature learning is an educational process that develops oral and written language skills, as well as appreciation of literary works, including understanding of language structure, grammar, vocabulary, analysis, and appreciation of literary texts. this research is based on library research data that examines the role of language and literature learning in improving children's reading and writing skills in SD / MI. The objectives to be achieved in this writing are: (1) Explaining language and literature learning in SD / MI to improve children's reading and writing skills. (2) Analyzing the factors that influence the effectiveness of language and literature learning in MI / SD. (3) Measuring the extent to which children's reading and writing skills improve after participating in language learning. This research uses a descriptive qualitative approach, with the field research method chosen in this paper to reveal data by using data collection techniques of observation, in-depth interviews, literature study and documentation. The results of this study indicate that (1) Language and literature learning can improve children's reading and writing in MI / SD. (2) Meanwhile there are several factors that influence language and literature learning. (3) That there are several methods and strategies that can be used in improving children's reading and writing skills in MI / SD.

Keywords: Language And Literature Learning, Reading Ability, Writing Ability, Elementary School, Middle School, Literacy, Basic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution, Anggraini, and Putri 2022).

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ilham 2019).

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Diantoro, Purwati, and Lisdiawati 2021). Kemudian tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas),

dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya (Sujana 2019).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yaitu suatu sistem pembelajaran mengenai pengetahuan serta keterampilan yang diberikan untuk mengubah sikap atau tingkah laku manusia dalam usaha untuk mendewasakan melalui pengelolaan dan pelatihan. Peranannya sangat penting karena dengan pendidikan yang bermutu maka akan berpengaruh terhadap penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa (Ali 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting

dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya (Laily 2015). Kemampuan guru untuk mengajar Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengajar Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Darimi 2015)

Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi (Harahap et al. 2022).

Salah satu bagian dari literasi adalah membaca, pendapat Hadi (2003) menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak hal yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya siswa. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih sering dilakukan siswa dimanapun ia berada, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Sugiarti 2012).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan

praktis. Secara teoritis, penelitian ini memiliki kemampuan untuk menambah wawasan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran bahasa dan sastra, faktor pengaruh efektivitas pembelajaran bahasa dan sastra guna meningkatkan kemampuan literasi anak, dan peningkatan literasi setelah proses pembelajaran bahasa dan sastra di SD/MI. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan penelitian lapangan atau eksperimen langsung, tetapi menggunakan literatur yang tersedia. Diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi lebih efisien dan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya fasih berbahasa Indonesia tetapi juga mencintai dan mengapresiasi bahasa nasional mereka dengan memahami tantangan dan mencari cara untuk menyelesaikannya.

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan Kesimpulan (Darmalaksana 2020).

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al. 2022). Tujuan dari literatur ini adalah untuk menemukan masalah utama, meemukan solusi yang telah digunakan, dan membuat saran yang dapat diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan gambaran lengkap tentang peran pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan literasi anak di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terapan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah langkah pertama untuk melihat mata pelajaran lain di jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat dasar. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ini merupakan indikator tambahan untuk menyesuaikan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diharapkan dengan menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis dengan makna yang luas. Menurut Taylor, yang diikuti Fathoni, mengolah informasi merupakan konsep pemahaman ilmu pengetahuan, yang berarti seseorang tidak hanya tahu tetapi juga memahami dan dapat mengolah dan mengembangkan

pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat. Pembelajaran bahasa dan tingkat literasi sekolah berkorelasi vertikal dengan kualitas sekolah. Sangat berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku siswa karena minat yang tinggi dalam membaca buku (Fitriyani and Utama 2019).

Membaca adalah keterampilan berbahasa reseptif yang mencakup proses menuliskan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, mengolah materi yang dibaca, dan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Menulis, di sisi lain, merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan ide, pemikiran, dan perasaan. Tujuan dari kemampuan membaca di sekolah dasar adalah agar siswa dapat memahami dan menyuarakan teks dengan intonasi yang baik dan benar. Tujuan dari kemampuan menulis adalah agar siswa dapat menyampaikan ide atau pokok pikiran yang dipelajari dalam bentuk huruf, kalimat, paragraf, atau teks tulisan. Konsep bahwa siswa harus diajarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis adalah dasar dari model pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Model ini menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kurikulum 2013, yang menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu dan menggunakan tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran, memberikan pengalaman bermakna bagi siswa baik secara individu maupun berkelompok. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik model pembelajaran terpadu berikut: 1) Model pembelajaran harus memiliki desain ilmu yang mencakup keterhubungan dan terangkai; 2) Model pembelajaran antar bidang berurutan, berjaring, dan keterpaduan; dan 3) Siswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar yang bersifat jejaring

atau network (Budhianto 2018).

Faktor yang Mempengaruhi

1. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa dan sastra dalam meningkatkan kemampuan menulis anak di SD/MI.

Menurut Slameto, meningkatkan kemampuan menulis siswa juga disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu dan faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesehatan. Kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Jika siswa tidak sehat, maka siswa tidak akan mampu melakukan segala aktivitas dan akan lebih mudah merasa lelah, pusing, dan mengantuk.
- 2) Minat. Minat adalah suatu kecenderungan yang berkelanjutan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dalam konteks meningkatkan kemampuan menulis anak, minat merujuk pada rasa ingin tahu terhadap kegiatan menulis. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis siswa.
- 3) Motivasi Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan. Dalam konteks meningkatkan kemampuan menulis anak, motivasi merujuk pada keinginan dan semangat anak untuk terlibat dalam kegiatan menulis secara konsisten dan berkelanjutan. Motivasi yang tinggi dalam menulis dapat membantu anak untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilannya, meskipun menghadapi

tantangan atau kesulitan. Dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan apa yang memotivasi anak untuk memperoleh berbagai keterampilan (Nurlaily and Pranata 2022).

b) Faktor eksternal

Faktor dari luar (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keadaan yang ada di sekitar peserta didik, seperti:

- 1) Keluarga. Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh pada keberhasilan anak-anaknya, pendidikan orang tua, kondisi keuangan, bahasa, dan tuntunan orang tua mempengaruhi kemampuan menulis anak. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis anak. Dukungan dan keterlibatan keluarga dapat memberikan motivasi dan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.
- 2) Lingkungan. Lingkungan sekitar Anak-anak merasa senang dan termotivasi, terutama ketika mereka hidup dalam komunitas orang-orang yang terdidik, termotivasi, nyaman di rumah dan suasananya, transportasi dan kondisi iklim, terutama di sekolah sehingga termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan rangsangan yang positif dan suasana yang kondusif bagi anak untuk mengembangkan keterampilan menulisnya (Nurholishoh, Efendi, and Abidin 2024).

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa dan sastra dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di SD/MI, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi belajar anak. Psikologis ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan aspek emosional dan mental anak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dukungan yang baik dari lingkungan keluarga dan sekolah dapat membantu mengatasi hambatan psikologis dan mendorong perkembangan keterampilan membaca yang lebih baik (Hariro et al. 2023).

b) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini berkaitan dengan kesehatan fisik, sistem saraf, dan jenis kelamin. Faktor fisiologis dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Gangguan bahasa, alat bantu dengar, dan alat bantu visual dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak. Beberapa anak mengalami kesulitan membaca meskipun lensa korektifnya baik-baik saja. Hal ini mungkin disebabkan oleh belum berkembangnya kemampuan membedakan simbol, huruf, angka, dan kata (b, d, q, p, dst) (Liansyah, Heldayani, and Kuswidyanarko 2022).

c) Faktor Intelektual

Faktor intelektual juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor intelektual merupakan kemampuan umum individu untuk bertindak secara sadar, berpikir rasional, dan merespons lingkungan secara efektif. Meskipun faktor intelektual memegang peranan besar, namun kecerdasan anak secara keseluruhan tidak

mempengaruhi apakah seorang anak akan menjadi pembaca awal (Lestari 2023).

Peningkatan Setelah Mengimplementasikan Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Membaca merupakan suatu aktivitas atau tindakan untuk memahami apa yang tertulis dalam suatu teks, baik dalam bentuk buku, koran, majalah, kitab, atau lainnya. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga dan memperhitungkan. "Membaca" berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Dalam Bahasa dan Sastra akan diajarkan menggunakan 5 tahap. adapun tahap-tahapnya adalah:

1. Tahap pertama, anak dikenalkan pada lima huruf vokal. Setiap huruf vokal disertai dengan gambar yang dapat mewujudkan huruf tersebut menjadi konkrit. Misalnya huruf a disertai dengan gambar ayam, huruf i disertai dengan gambar ikan dan seterusnya. Selain itu, anak juga diajak mengenal huruf-huruf vokal tersebut dengan bernyanyi.
2. Tahap kedua, anak dikenalkan dengan huruf-huruf konsonan dan bunyi-bunyi suku kata terbuka. Pengenalan huruf konsonan akan menjadi sangat ringan bagi anak karena disertai dengan gambar sebagai media contohnya dan dibaca berulang-ulang. Dengan demikian, selain membaca suku kata, tanpa sadar anak pun akan terbiasa melihat, mengucap, serta mengenal huruf b, c dan seterusnya.
3. Tahap ketiga anak dikenalkan dengan bunyi diftong atau vokal rangkap, yaitu ai, ae, ao dan seterusnya.

4. Tahap keempat, anak dikenalkan pada bunyi suku kata tertutup dengan masih menyertakan pengenalan huruf konsonan. Dengan alasan, bahwa huruf-huruf tersebut jika dilihat dan dibaca secara berulang-ulang, anak akan familier sehingga mudah mengingatnya.
5. Tahap kelima, anak dikenalkan dengan digraf (huruf konsonan rangkap) seperti kh,kr,ng dan ny.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dan program Mobile Teaching pada proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di SD. Dalam penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf dan ditemukan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dari 69% menjadi 78,67%. Sementara itu, penelitian juga menunjukkan Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Buku Cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dikelas II SD. Dalam sintesis, penelitian telah menunjukkan bahwa berbagai strategi dan media dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di SD, termasuk penggunaan media kartu huruf, buku cerita, dan media lainnya (Minarni, n.d.).

Dalam KTSP tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat terjadi di muka bumi ini.

Berdasarkan Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri belum memuaskan, karena

rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis karangan sederhana dan menyusun gambar seri. Terlihat dari hasil belajar yang menunjukkan 40% peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan (skor \geq 65% nilai minimal) dan 60% peserta didik yang ikut remedi karena nilai mereka tidak memenuhi standar ketuntasan pada saat dilakukan evaluasi. Menurut A. Hamid Syariel, "seorang peserta didik yang dianggap tuntas belajar apabila daya serapnya mencapai 65%, sedangkan secara klasikal (kelompok) dianggap tuntas belajar apabila mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap 65%. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif, relevan, dan menarik peserta didik.

Peningkatan kemampuan menulis anak di SD setelah mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Salah satu strategi yang efektif adalah menggunakan metode gambar seri dalam pembelajaran menulis. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karangan yang lebih baik.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa metode gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dari kurang menjadi cukup. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. pengajaran menulis di MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, termasuk kemampuan menulis. Pengajaran menulis ini dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan siswa dalam berbagai aspek, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Utami and Marli, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai Peran pembelajaran bahasa dan sastra dalam Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Anak di SD/MI. Dapat dilihat bahwa Pembelajaran bahasa adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Ini mencakup pembelajaran aspek-aspek linguistik seperti tata bahasa, kosakata, dan fonetik. Membaca adalah kemampuan untuk memahami teks tertulis, melibatkan pengenalan huruf, kata, dan pemahaman makna dari teks. Menulis adalah kemampuan mengekspresikan ide, informasi, dan perasaan melalui teks tertulis, melibatkan penggunaan struktur kalimat yang benar dan kosakata yang tepat. Pembelajaran bahasa, membaca, dan menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor psikologis seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri, serta faktor fisiologis seperti kesehatan fisik dan fungsi sensorik. Faktor intelektual juga penting, termasuk kemampuan kognitif dan kecerdasan verbal. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran, kualitas materi ajar, dukungan keluarga, dan akses terhadap sumber belajar seperti buku dan teknologi. Implementasi pembelajaran bahasa dan sastra yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks dan mengekspresikan ide secara tertulis. Peningkatan ini tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik tetapi juga pada kemampuan komunikasi mereka di berbagai aspek kehidupan. Kesimpulannya, yaitu memperhatikan faktor internal dan eksternal serta mengimplementasikan pembelajaran bahasa dan sastra dengan baik adalah kunci untuk memaksimalkan potensi literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK* 3 (1): 35–44.
- Budhianto, Yanto. 2018. "Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa." *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13 (2).
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati. 2021. "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fitriyani, Fitriyani, and Erdi Guna Utama. 2019. "Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Educational Review and Research* 2 (1): 77–81.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2089–98.
- Hariro, Adha Zam Zam, Armilah Armilah, Fadya Safitri Rahman, Irlyanova Sabina, and Nita Afriani Siregar. 2023. "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1 (3): 220–31.
- Ilham, Dodi. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Laily, Idah Faridah. 2015. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2 (1).
- Lestari, Heni Suci. 2023. "EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BAHASA

INDONESIA BERBASIS DIGITAL LIBRARY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VI SD." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6 (2): 94–102.

Liansyah, Rizki, Eni Heldayani, and Arief Kuswidyanarko. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 2 (1): 301–7.

Nurholishoh, Yunia, Pitri Maharani Efendi, and Yunus Abidin. 2024. "FAKTOR-FAKTOR PREDIKTIF YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 14 (1): 147–57.

Nurlaily, Fadhilah, and Khavisa Pranata. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 9 (3): 476–85.

Sugiarti, Uci. 2012. "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Basastra* 1 (1): 54467.

Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Utami, Sri, and Suhardi Marli. n.d. "Peningkatan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Learning Community Di Kelas III Sdn 1 Siantan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3 (7).